



Gema Ekonomi  
e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No.7 Agustus2023

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

---

**Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi )**

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 12 No. 7 Agustus 2023

## **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN NON-CYCLICAL YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Cannaviero Jihanda, Sufiyati**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Indonesia  
Email: Cannaviero.125204045@stu.untar.ac.id, Sufiyati@fe.untar.ac.id

---

### **Abstract**

---

*This study aims to determine and analyze the effect of profitability, leverage, tax avoidance, tunneling incentives, and bonus mechanisms on transfer pricing in non-cyclical companies listed on the Bursa Efek Indonesia in the 2019-2021 period. The sampling technique uses purposive sampling in the form of secondary data taken from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) or the company's official website. The number of samples in this study were 39 samples. The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis using the SPSS (Statistical Package for Social Science) application. The results of the study show that leverage has a negative effect on transfer pricing. This research is expected to provide insights that influence transfer pricing practices in Indonesia.*

**Keywords:** *transfer pricing, profitability, leverage, tax avoidance, tunneling incentive, bonus mechanism.*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitability, leverage, tax avoidance, tunneling incentive, dan bonus mechanism terhadap transfer pricing pada perusahaan non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang berupa data sekunder yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ataupun website resmi perusahaan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 39 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Package for Social Science). Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap transfer pricing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran-gambaran yang mempengaruhi praktik transfer pricing di Indonesia. **Kata Kunci:** *transfer pricing, profitability, leverage, tax avoidance, tunneling incentive, bonus mechanism.*

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi saat ini memiliki dampak signifikan terhadap strategi dan sikap pelaku bisnis karena globalisasi telah memungkinkan perekonomian untuk berkembang tanpa batas negara. Hal ini memberikan kebebasan bagi perusahaan dari berbagai belahan dunia untuk memperluas atau mengembangkan bisnis mereka di negara lain dengan potensi keuntungan yang lebih besar dalam aktivitas operasional perusahaan seperti penjualan, pembelian bahan, pemberian jasa, dan lainnya yang terjadi antara divisi perusahaan dalam satu grup kepemilikan. Praktik transfer pricing merupakan suatu metode yang digunakan perusahaan untuk mengalihkan laba atau rugi antar perusahaan di berbagai negara, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara untuk mengoptimalkan keuntungan. Praktik ini tidak selalu ilegal, tetapi bisa menimbulkan dampak negatif jika perusahaan mengabaikan peraturan perpajakan dan memanipulasi laporan keuangannya.

Transfer pricing menjadi isu klasik di bidang perpajakan dalam lingkup transaksi internasional yang dilakukan oleh perusahaan multinasional. Dari sisi pemerintah, transfer pricing diyakini dapat mengakibatkan berkurangnya atau hilangnya potensi penerimaan pajak dari suatu negara karena perusahaan multinasional memiliki kecenderungan untuk mengalihkan kewajiban pajaknya dari negara dengan tarif pajak tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara bertarif pajak rendah (*low tax countries*). Di sisi lain, perusahaan berupaya untuk mengoptimalkan pengeluaran-pengeluaran dan penerimaan antar divisi dalam satu grup perusahaan dengan menggunakan kebijakan transfer pricing.

Penelitian ini juga melibatkan beberapa variabel independen, yaitu *profitability*, *leverage*, *tax avoidance*, *tunneling incentive* dan *bonus mechanism*, yang dianggap dapat mempengaruhi praktik transfer pricing pada perusahaan *non-cyclical* di Indonesia.

Profitabilitas dan transfer pricing memiliki kaitan erat karena transfer pricing merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memanipulasi laba dan beban pajak mereka. Menurut hasil penelitian Junaidi dan Yuniarti, (2020), keuntungan atau profitabilitas memiliki dampak pada seberapa sering suatu perusahaan melakukan praktik transfer pricing.

Penggunaan *leverage* dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi transfer pricing. Penelitian oleh Pratiwi (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya transfer pricing. *Leverage* bisa digunakan untuk alternatif mengoptimalkan pajak selain dengan transfer pricing. Oleh karena itu, perusahaan dapat memanfaatkan transaksi transfer pricing untuk meningkatkan profitabilitas dan menghindari pembayaran pajak yang tinggi dengan menggunakan *leverage*.

Pajak dapat mempengaruhi praktik transfer pricing pada perusahaan karena pajak merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga transfer antara afiliasi di berbagai negara. Pajak juga dapat mempengaruhi risiko pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Penelitian oleh Junaidi dan Yuniarti (2020) menunjukkan bahwa rendahnya *tax ratio* salah satunya disebabkan oleh profit

shifting, yaitu pergeseran keuntungan perusahaan kepada perusahaan afiliasi dengan tarif pajak yang lebih rendah untuk tujuan penghindaran pajak.

Tunneling incentive adalah insentif yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali untuk mengekstrak kekayaan perusahaan melalui praktik transfer pricing yang tidak adil dengan anak perusahaan atau afiliasi di luar negeri. Praktik ini dapat merugikan kepentingan pemegang saham minoritas dan melanggar prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Pemegang saham pengendali dapat memanipulasi harga transfer antara perusahaan untuk memindahkan keuntungan atau aset dari anak perusahaan ke perusahaan induk atau afiliasi lainnya di luar negeri untuk meningkatkan keuntungan perusahaan pengendali dan merugikan kepentingan pemegang saham minoritas dan kreditor perusahaan.

Jika penetapan harga transaksi tidak lagi mematuhi prinsip harga pasar wajar atau arm's length price principle, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mungkin melakukan skema transfer pricing untuk menghindari kewajiban perpajakannya. PT Adaro Energy Tbk, sebuah perusahaan tambang batu bara di Indonesia, diduga melakukan hal tersebut dengan menjual hasil tambangnya kepada anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar. Kemudian, Coaltrade Services International menjual batu bara tersebut dengan harga yang lebih tinggi ke negara lain. Skema transfer pricing seperti ini dilakukan untuk mengurangi kewajiban perpajakan PT Adaro Energy Tbk di Indonesia, karena tarif pajak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura. PT Adaro Energy Tbk diketahui menerapkan skema transfer pricing dari tahun 2009-2017 dan berhasil mengurangi pembayaran pajak sebesar US\$125 juta yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Fitri, 2021).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Fazriah, Alvina, Nuryaman (2022) yang menggunakan transfer pricing sebagai variabel dependen dan mengambil profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen. Pada penelitian ini, variabel firm size diganti dengan mekanisme bonus dan menambahkan variabel tunneling incentive dan tax avoidance sebagai variabel independen karena banyak perusahaan yang berhubungan dengan pihak di luar negeri dan menggunakan relasi tersebut untuk mendapatkan keuntungan. Selanjutnya, penelitian ini juga mengambil sampel perusahaan dari sektor non-cyclical consumer dengan alasan banyak perusahaan dalam sektor ini yang memiliki cabang dan anak perusahaan di luar negeri sehingga diharapkan mampu merepresentasikan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun periode penelitian yang dilakukan yaitu dari tahun 2019 hingga 2021. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin mengajukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profitability, Leverage, Tax Avoidance, Tunneling Incentive dan Bonus Mechanism Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Non-Cyclical Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2021.

Perkembangan ekonomi dan globalisasi yang terjadi memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi kepada perusahaan untuk melakukan hubungan lintas negara. Hal ini memberi kebebasan bagi perusahaan multinasional untuk melakukan aktivitas penjualan, pembelian, pemberian jasa dan lain sebagainya yang terjadi antar divisi perusahaan dalam satu grup kepemilikan. Dikarenakan belum ada aturan yang baku

tentang transfer pricing, sering kali perusahaan memanfaatkan celah ini untuk mendapatkan keuntungan yang kurang etis sehingga perusahaan multinasional semakin termotivasi untuk melakukan transfer pricing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Hermawan, dan Fitriana (2021) menyatakan bahwa praktik transfer pricing dalam sebuah perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Junaidi & Yuniarti (2020), Putra & Rizkillah (2022), dan Fazwa & Islahuddin (2022). Sebuah studi yang dilakukan Sari dkk. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap transfer pricing. Penelitian oleh Ginting, Triadiarti, Purba (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap transfer pricing.

Hasil penelitian oleh Pratiwi (2018) menyatakan bahwa transfer pricing secara positif signifikan dipengaruhi oleh leverage. Hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh Rahayu, Masitoh, dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi praktik transfer pricing pada perusahaan non-cyclical yang terdaftar di BEI.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019). Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data time series dan data cross sectional.

Analisis data pada penelitian ini dimulai dari analisis statistik deskriptif untuk mengetahui karakteristik dari variabel penelitian yang diuji, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data dan model penelitian yang digunakan tidak terjadi bias dan dapat mewakili estimasi pengujian.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
	N	39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28572972
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.044
	Test Statistic	.087
	Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>
	Sig.	.640

Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	.627
		Upper Bound	.652
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.			

Sumber: Output SPSS

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov*, dimana apabila hasil nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 ( $>0,05$ ), data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Melalui tabel 4.5, didapat nilai signifikansi menunjukkan angka 0,200. Nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang menandakan nilai ini lebih besar daripada 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan uji asumsi klasik normalitas terpenuhi.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
ROA	.733	1.364
DER	.884	1.132
ETR	.523	1.912
TUN	.765	1.307
BM	.522	1.915

a. Dependent Variable: TP

Sumber: Output SPSS

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Uji ini dilihat melalui nilai *tolerance* variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan terbebas dari masalah ini apabila memiliki nilai  $VIF < 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$ .

Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai *tolerance* 0,733 (*tolerance*  $> 0,1$ ) dan VIF 1,364 (VIF  $< 10$ ).

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* 0,884 (*tolerance*  $> 0,1$ ) dan VIF 1,132 (VIF  $< 10$ ).

Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai *tolerance* 0,523 (*tolerance*  $> 0,1$ ) dan VIF 1,912 (VIF  $< 10$ ).

Variabel *Tunneling Incentive* (TUN) memiliki nilai *tolerance* 0,765 (*tolerance*  $> 0,1$ ) dengan VIF 1,307 (VIF  $< 10$ ).

*Bonus Mechanism* (BM) memiliki nilai *tolerance* 0,522 (*tolerance*  $> 0,1$ ) dan VIF 1,915 (VIF  $< 10$ ).

Karena semua variabel pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 3 Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.061	.09963	1.854

a. Predictors: (Constant), X5X5, X2X2, X4X4, X1X1, X1X5, X2X3, X4X5, X1X3, X3X4, X3X5, X2X4, X2X5, X1X2, X1X4, X3X3

b. Dependent Variable: U2T

Sumber: Output SPSS

Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji white. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai chi square. Jika nilai chi-square hitung lebih kecil dari chi-square tabel. Maka bisa disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Nilai chi-square hitung didapat dari  $N \cdot R^2$  Square. *Chi-Square* tabel dengan Df (39-1=38) = 53,3835. Karena *Chi-Square* hitung (39\*0,432) = 16.848 < *Chi-Square* Tabel 53,3835, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 <sup>a</sup>	.314	.210	.30661	2.194

a. Predictors: (Constant), BM, DER, TUN, ROA, ETR

b. Dependent Variable: TP

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, diketahui nilai *Durbin-Watson* adalah 2,194 dan akan diuji lebih lanjut terhadap rumus  $du < d < 4 - du$ . Melalui informasi terkait jumlah variabel independen penelitian (5 variabel independen) dan jumlah sampel atau data penelitian (39 sampel), maka diperoleh nilai *du* adalah 1.7886. Jika nilai *Durbin-Watson* dilakukan pengujian terhadap rumus  $du < d < 4 - du$ , maka diperoleh hasil  $1.7886 < 2,194 < 2,2144$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 5 Hasil Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.733	.230		3.193	.003
ROA	-.271	.581	-.079	-.466	.644
DER	-.395	.131	-.463	-3.021	.005
ETR	-.410	.499	-.164	-.821	.417
TUN	.027	.265	.017	.102	.919
BM	.064	.095	.135	.678	.503

a. Dependent Variable: TP

Sumber: Output SPSS

Setelah dilakukan pengolahan data dan uji pengaruh, maka nilai koefisien pada tabel 4.9 dapat dituangkan kedalam persamaan regresi:

$$Y = 0,733 - 0,271X_1 - 0,395X_2 - 0,410X_3 + 0,027X_4 + 0,064X_5$$

Dimana Y merupakan *transfer pricing*, X<sub>1</sub> adalah ROA, X<sub>2</sub> adalah DER, X<sub>3</sub> merupakan ETR, X<sub>4</sub> adalah TUN, dan X<sub>5</sub> adalah BM. Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) adalah 0,733. Hal ini dapat diartikan jika tidak adanya pengaruh kelima variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Effective Tax Rate* (ETR), *Tunneling Incentive* (TUN), dan *Bonus Mechanism* (BM) atau dengan kata lain  $b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 = 0$ , maka nilai variabel dependen *transfer pricing* adalah konstan sebesar 0,733.
2. Nilai koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) ( $b_1X_1$ ) adalah -0,271. Angka tersebut memiliki tanda negatif, yang berarti hubungan pengaruh antara ROA dan *transfer pricing* bersifat berlawanan. Nilai koefisien -0,271 ini memiliki makna setiap kenaikan satu satuan variabel ROA, akan memberikan pengaruh pada menurunnya variabel *transfer pricing* sebesar 0,271 satuan, asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $b_2X_2$ ) adalah -0,395. Angka tersebut memiliki tanda negatif, yang berarti hubungan pengaruh antara DER dan *transfer pricing* bersifat berlawanan. Nilai koefisien -0,395 ini memiliki makna setiap kenaikan satu satuan variabel DER, akan memberikan pengaruh pada menurunnya variabel *transfer pricing* sebesar 0,395 satuan, asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Effective Tax Rate* (ETR) ( $b_3X_3$ ) adalah -0,410. Angka tersebut memiliki tanda negatif, yang berarti hubungan pengaruh antara ETR dan *transfer pricing* bersifat berlawanan. -0,410 ini memiliki makna setiap kenaikan satu satuan variabel ETR, akan memberikan pengaruh pada menurunnya variabel *transfer pricing* sebesar 0,410 satuan, asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
5. Nilai koefisien regresi *Tunneling Incentive* (TUN) ( $b_4X_4$ ) adalah 0,027. Angka tersebut memiliki tanda positif, yang berarti hubungan antara TUN dan *transfer pricing* memiliki sifat searah. 0,027 memiliki makna setiap kenaikan satu satuan variabel TUN, akan memberikan pengaruh pada meningkatnya variabel *transfer pricing* sebesar 0,027 satuan, asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.
6. Nilai koefisien regresi *Bonus Mechanism* (BM) ( $b_5X_5$ ) adalah 0,064. Angka tersebut memiliki tanda positif, yang berarti hubungan antara BM dan *transfer pricing* memiliki sifat searah. 0,064 memiliki makna setiap kenaikan satu satuan variabel BM, akan memberikan pengaruh pada meningkatnya variabel *transfer pricing* sebesar 0,064 satuan, asumsi variabel lainnya konstan atau tetap.

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 <sup>a</sup>	.314	.210	.30661
a. Predictors: (Constant), BM, DER, TUN, ROA, ETR				

---

b. Dependent Variable: TP

---

Sumber: Output SPSS

Dilihat dari tabel 6 nilai koefisien determinasi atau adjusted  $R^2$  menunjukkan angka 0,210, yang berarti variabel *transfer pricing* dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Effective Tax Rate* (ETR), *Tunneling Incentive* (TUN), dan *Bonus Mechanism* (BM) sebesar 0,21 atau 21%, sedangkan sisanya yaitu 79% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

**Tabel 7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.419	5	.284	3.018	.024 <sup>b</sup>
Residual	3.102	33	.094		
Total	4.521	38			

a. Dependent Variable: TP

b. Predictors: (Constant), BM, DER, TUN, ROA, ETR

Sumber: Output SPSS

Mengacu pada hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.11 Diatas, maka diperoleh hasil signifikansi dari F sebesar 0,024. Nilai ini 0,024 lebih kecil dari 0,05 ( $0,024 < 0,05$ ), yang menandakan bahwa  $H_a$  diterima dimana *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Effective Tax Rate* (ETR), *Tunneling Incentive* (TUN), dan *Bonus Mechanism* (BM) secara simultan berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

**Tabel 8 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.733	.230		3.193	.003
ROA	-.271	.581	-.079	-.466	.644
DER	-.395	.131	-.463	-3.021	.005
ETR	-.410	.499	-.164	-.821	.417
TUN	.027	.265	.017	.102	.919
BM	.064	.095	.135	.678	.503

a. Dependent Variable: TP

Sumber: Output SPSS

Tabel 8 menunjukkan hasil output regresi linier berganda. Melalui tabel tersebut didapat hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Asset* (ROA) ( $X_1$ )

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,644. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka hipotesis  $H_1$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan begitu pengujian hipotesis ditolak:

$H_1$ : Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing*.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) ( $X_2$ )



Hasil uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,005. Nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka hipotesis  $H_2$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan tetapi karena nilai ini memiliki arah negatif maka DER memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *transfer pricing*. Dengan begitu pengujian hipotesis diterima:

$H_2$ : *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing*.

3. Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) ( $X_3$ )

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebesar 0,417. Nilai ini memiliki tanda negatif, yang menandakan adanya hubungan lawan arah. Nilai signifikansi  $0,417 > 0,05$ . Karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka hipotesis  $H_3$  ditolak, dimana terbukti bahwa variabel ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan begitu, terbukti bahwa pengujian hipotesis ditolak:

$H_3$ : *Tax avoidance* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing*.

4. Variabel *Tunneling Incentive* (TUN) ( $X_4$ )

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *tunneling incentive* (TUN) adalah sebesar 0,919. Nilai ini memiliki tanda positif, yang menandakan adanya hubungan searah. Nilai signifikansi  $0,919 > 0,05$ . Karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka hipotesis  $H_4$  ditolak, dimana terbukti bahwa variabel TUN tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan begitu, terbukti bahwa pengujian hipotesis ditolak:

$H_4$ : *Tunneling incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing*.

5. Variabel BM ( $X_5$ )

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *bonus mechanism* (BM) adalah sebesar 0,503. Nilai ini memiliki tanda positif, yang menandakan adanya hubungan searah. Nilai signifikansi  $0,503 > 0,05$ . Karena nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka hipotesis  $H_5$  ditolak, dimana terbukti bahwa variabel BM tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dengan begitu, terbukti bahwa pengujian hipotesis ditolak:

$H_5$ : *Bonus mechanism* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing*.

### **Pengaruh Profitability terhadap *Transfer Pricing***

Pada pengujian statistik parsial telah dijelaskan bahwa hipotesis profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing* ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel *return on asset* (ROA) adalah 0,644, dimana jumlah ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil yang didapatkan adalah profitabilitas positif tidak signifikan mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan *non-cyclical consumer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2021.

Hasil yang tidak signifikan ini mempunyai arti profitabilitas bukan merupakan pertimbangan perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing*.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba sebelum pajak yang tinggi umumnya mempunyai sumber pendanaan internal yang besar pula sehingga perusahaan cenderung memilih menggunakan modal sendiri dari pada menyerap sumber daya dengan *transfer pricing*. Perusahaan dapat menjaga rasio *return on asset*-nya sehingga nilai ini dapat menjadi indikasi baik bagi investor bahwa perusahaan telah memaksimalkan penggunaan aset dalam memperoleh laba. Nilai profitabilitas yang tinggi yang diikuti dengan nilai *transfer pricing* yang tinggi dapat memberikan sinyal kepada pembaca laporan keuangan bahwa perusahaan telah melakukan *profit engineering* sehingga perusahaan menghindari melakukan praktik *transfer pricing*. Hal ini sejalan dengan *signaling theory* dimana perusahaan ingin memberikan persepsi yang baik bagi pembaca laporan keuangan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk. (2019) yaitu profitabilitas memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Menurut penelitiannya, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, memiliki sumber daya internal yang tinggi juga sehingga perusahaan cenderung untuk menghindari melakukan *transfer pricing*.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fazriah, dkk. (2022) dan Junaidi & Yuniarti (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan signifikan positif terhadap *transfer pricing* karena perusahaan ingin menghasilkan nilai profitabilitas yang tinggi untuk menarik perhatian investor, oleh karena itu perusahaan memanfaatkan praktik *transfer pricing* untuk bisa meningkatkan nilai ini.

### **Pengaruh Leverage terhadap Transfer Pricing**

Pada pengujian statistik parsial ditemukan bahwa hipotesis *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing* diterima. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel *debt to equity ratio* (DER) adalah 0,005, dimana jumlah ini lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil yang didapatkan adalah *leverage* signifikan negatif mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan *non-cyclical consumer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2021.

Hasil signifikan negatif ini mempunyai arti bahwa *leverage* menjadi hal yang sangat diperhatikan perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang tinggi akan menghadapi risiko keuangan dalam hal gagal bayar yang lebih besar. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung untuk mempertahankan laba di unit bisnis atau anak perusahaan di negara dengan tarif pajak tinggi untuk melindungi kemampuan mereka dalam membayar bunga hutang. Dengan demikian, perusahaan mungkin akan menghindari strategi *transfer pricing* yang berpotensi menarik perhatian otoritas pajak di negara tersebut. Dalam *signaling theory*, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada pembaca laporan keuangan karena

memiliki pendanaan yang dibiayai oleh hutang jauh lebih besar daripada ekuitasnya sehingga memberikan perspektif pada pembaca bahwa perusahaan memiliki risiko gagal bayar hutang yang tinggi dan perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi memiliki kondisi perusahaan yang tidak sehat. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan mengakuisisi hutang anak perusahaannya, nilai hutang perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Widiyastuti dan Asalam (2021) yaitu *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing*. Menurut penelitiannya, perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memiliki risiko gagal bayar yang lebih tinggi juga sehingga mereka cenderung menghindari *transfer pricing*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu dkk. (2020) dan Agustiningasih dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Mereka menyatakan bahwa *leverage* tidak bisa mencerminkan praktik *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung memiliki strateginya sendiri untuk mengelola aktivitas keuangan dan operasional mereka sehingga mereka tidak perlu melakukan *transfer pricing*.

#### **Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Transfer Pricing***

Pada pengujian statistik parsial telah dijelaskan bahwa hipotesis *tax avoidance* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing* ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel *effective tax rate* (ETR) adalah 0,417, dimana jumlah ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *effective tax rate* (ETR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil yang didapatkan adalah *tax avoidance* negatif tidak signifikan mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan *non-cyclical consumer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2021.

Hasil ini memiliki arti bahwa *tax avoidance* bukan menjadi penentu utama bagi perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing*. Hal ini terjadi karena tujuan perusahaan dalam melakukan praktik *transfer pricing* tidak hanya untuk meminimalkan pajak, tetapi juga untuk alasan lain selain penghematan pajak seperti menyelamatkan unit bisnis anak perusahaannya atau sebagai tolak ukur yang digunakan perusahaan dalam menilai performa unit bisnis perusahaannya. Hasil ini sejalan dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa masalah-masalah keagenan terjadi karena terdapat pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Konflik keagenan terjadi karena *principal* menganggap penghematan pajak dapat menjadi langkah untuk meningkatkan laba perusahaan sedangkan agen tidak menggunakan penghematan pajak untuk memaksimalkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk. (2019) yaitu pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazwa & Islahuddin (2022). Baiti & Suryani (Baiti & Suryani, 2020) menyatakan bahwa keputusan *transfer pricing* tidak

dipengaruhi secara parsial oleh *effective tax rate*, usaha yang memungkinkan perusahaan mengurangi beban pajak adalah dengan menerapkan manajemen pajak. Cara ini dilegalkan oleh pemerintah dan berguna bagi perusahaan untuk menekan biaya pajak yang harus dibayar.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan positif terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhah dkk. (2022) juga menghasilkan hasil yang sama. Praktik *transfer pricing* bisa dilakukan untuk mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan memindahkan kewajiban pajak dari negara dengan tarif pajak yang lebih tinggi ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah.

### **Pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing***

Pada pengujian statistik parsial telah dijelaskan bahwa hipotesis *tunneling incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing* ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel *tunneling incentive* (TUN) adalah 0,919, dimana jumlah ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *tunneling incentive* (TUN) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil yang didapatkan adalah *tunneling incentive* positif tidak signifikan mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan *non-cyclical consumer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2021.

Hasil ini memiliki arti bahwa *tunneling incentive* bukan pertimbangan utama bagi perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* atau dapat diartikan bahwa pemegang saham asing tidak menggunakan hak kendali atas kepemilikan sahamnya di sektor *non-cyclical consumer* untuk melakukan pemindahan kekayaan dari perusahaan yang dikendalikannya. Hasil ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa masalah-masalah keagenan terjadi karena perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principals*. Pemegang saham mayoritas bisa melakukan *tunneling* untuk memaksimalkan keuntungan pihaknya dengan mengurangi keuntungan yang diterima oleh pemegang saham minoritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Yuniarti (2020), Ginting, dkk. (2019), dan Sari dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Menurut penelitiannya, mereka menyatakan bahwa pemegang saham asing tidak menggunakan hak kuasanya untuk memindahkan kekayaan perusahaan yang dikendalikannya.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhah dkk. (2022) dan Hidayat dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan positif terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh mereka menunjukkan bahwa pemegang saham asing cenderung menggunakan hak kendalinya untuk memindahkan kekayaan dari perusahaan yang dikendalikannya dengan menggunakan harga jual dan beli yang tidak wajar dengan

tujuan untuk meminimalkan laba dan mengurangi proporsi dividen yang dibagikan ke pemegang saham minoritas.

### **Pengaruh *Bonus Mechanism* terhadap *Transfer Pricing***

Pada pengujian statistik parsial telah dijelaskan bahwa hipotesis *bonus mechanism* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing* ditolak. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dihasilkan variabel *bonus mechanism* (BM) adalah 0,503, dimana jumlah ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel *bonus mechanism* (BM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil yang didapatkan adalah *bonus mechanism* positif tidak signifikan mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan *non-cyclical consumer* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2021.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak menggunakan *transfer pricing* untuk memaksimalkan laba perusahaan sebagai dasar pemberian bonus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhah dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa *bonus mechanism* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan pemberian kompensasi bonus tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dan bukan merupakan alasan yang kuat bagi perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Pemilik perusahaan memberikan bonus pada *manager* dengan didasarkan pada kemampuan mereka mengelola perusahaan secara keseluruhan. Hasil ini tidak sejalan dengan *signaling theory*, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode berjalan harusnya dapat memberikan sinyal positif pada pembaca laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Fanani (2020) yang menunjukkan hasil *bonus mechanism* berpengaruh signifikan positif terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pihak manajemen melakukan praktik *transfer pricing* untuk memaksimalkan laba perusahaan supaya pihak manajemen terlihat telah melakukan performa yang baik dalam menghasilkan laba. Oleh karena hal ini, para manajemen memiliki kesempatan untuk mendapatkan kompensasi bonus atas laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan *transfer pricing* untuk meningkatkan bonus biasanya terjadi di perusahaan-perusahaan kecil karena mereka lebih sedikit terikat dengan pihak eksternal perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan hasil penelitian yang didapatkan adalah profitabilitas positif tidak signifikan mempengaruhi transfer pricing. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk. (2019). Variabel selanjutnya yaitu leverage didapatkan hasil negatif signifikan mempengaruhi transfer pricing. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widiyastuti dan Asalam (2021). Variabel tax avoidance didapatkan hasil berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap transfer pricing. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk. (2019) dan Fazwa & Islahuddin (2022) yaitu tax avoidance memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap transfer pricing. Variabel tunneling incentive didapatkan hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap transfer

pricing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi & Yuniarti (2020), Ginting, dkk. (2019), dan Sari dkk. (2021). Variabel bonus mechanism didapatkan hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap transfer pricing. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhah dkk. (2022).

Dalam penelitian ini, merujuk pada manfaat penelitian praktis dan teoritis. Secara praktis, penelitian ini dapat sebagai informasi atau gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik transfer pricing di perusahaan-perusahaan multinational di Indonesia. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan baru dan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan perpajakan, serta membantu pihak terkait dalam mengidentifikasi praktik transfer pricing yang tidak sah dan merugikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dan pemerintah dalam mengembangkan strategi untuk mengurangi praktik transfer pricing yang tidak sah.

### REFERENSI

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Agustiningsih, W., Purwaningsih, E., Hermanto, Indrati, M., Riski, G. (2022). The Effect of Tax Expenses, Tunneling Incentives, and Level of Debt on Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*. 7(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryaningsih, Y. N. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Journal of Management*, 4(4).
- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *JEA*.
- Baiti, N., & Suryani. (2020). Pengaruh Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, Exchange Rate dan Mekanisme Bonus pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan. 9(2), 109–120.
- Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., Susilandari, C. A. (2019). The effect of Internal Control on Tax Avoidance: The Case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(2), 1441-1473.
- Devi Y., Saefurrohman G. U., Rosilawati, W., Utamie Z. R., Nurhayati. (2022) Analisis Penyebab Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dalam Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 15 (Revisi 2009) Investasi Pada Entitas Asosiasi*. 15.3-15.4.
- Dewi N. K. P. Y. & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 804.

- Farkhah, E., Hasanudin, A. I., Lestari, T. (2022). Transfer Pricing Policy: The Role of Taxes, Incentive Tunneling and Bonus Mechanism. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*. 1(6), 553-565.
- Fazriah, T. L., Alvina, S. N., Nuryaman. (2022). The Influence of Profitability, Leverage, and Firm Size on Company Decisions to Practice Transfer Pricing. *23(1)*.
- Fazwa M., & Islahuddin. (2022). The Influence of Tax Planning, Tunneling Incentive, Intangible Asset, and Profitability on Transfer Pricing Decisions in Multinational Food and Beverage Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 7(2), 269-278.
- Fitri, W. F. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B., Triadiarti, Y. & Purba, E. L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 – 2017). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*. 7(2).
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pekaruh Pajak dan Tunneling incentive terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 49-54.
- Huda, M. K., Nugraheni, N., and Kamarudin, K. (2017). The problem of transfer pricing in indonesia taxation system. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4).
- Istiqomah, & Fanani, B. 2020. Effect of Bonus Mechanism, Tunneling Incentive, and Debt Covenant on Transfer Pricing Transactions. *Journal of Taxation, Management, and Accounting*. 12(1), 56-66
- Jensen, Michael C. & Meckling, William H., 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *Journal of Financial Economics*, Elsevier, 3(4), 305-360.
- Junaidi, A., Yuniarti, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*. 3(1).
- Lingga, I. S., Debbianita, Wijaya, I. N. A., Saputra, C. A. R. (2022). Corporate Governance, Bonus Mechanism and Tunneling Incentives' Influence on Transfer Pricing Practices. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 6(3).
- Liu, L. (2017), "International transfer pricing and tax avoidance: evidence from linked trade-tax statistics in the UK".
- Merle, R., Al-Gamrh, B., Ahsan, T. (2019). Tax havens and transfer pricing intensity: Evidence from the French CAC-40 listed firms. *Cogent Business & Management*.

- Mulyani, H. S., Prihartini, E., dan Sudirno, D. (2020). Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 171–181.
- Mustika, R., Ananto, R. P., & Handayani, D. (2018). Analisis Tarif Pajak Efektif di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*. 11(2), 1–8.
- Nurjannah, Yunus, M. H., Renaldi, Munawir, Asaff, R. (2022). Factor Supporting Companies Performing Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*. 26(1), 76-91.
- Nurwati, Prastio, Kalbuana, N. (2021). Influence Of Firms Size, Exchange Rate, Profitability and Tax Burden on Transfer Pricing. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*. 5(3), 967-980.
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Prayudiawan, H. & Pamungkas, J. D. (2020). The Effect of Debt Covenant, Profitability, Exchange Rate, Bonus Mechanism on Transfer Pricing. *Accountability*. 13(1).
- Purba, M. A., Natalia, E. Y., & Simanjuntak, J. (2022). Effect of Intangible Assets, Company Size, Tax Compliance, and Leverage on Transfer Pricing. *Jurnal Mirai Management*. 7(3), 674-683.
- Putra, R. J., & Rizkillah, A. A. (2022). Effect Tunneling Incentive, Intangible Assets, Profitability on Transfer Pricing Moderation Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. 5(2), 14373-14383.
- Rachmat, R. A. H. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21–30.
- Rahayu, T. T., Masitoh, E. & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*
- Razali, Mohd Waliuddin Mohd. et al. (2019). Malaysian Listed Firm's Tax Avoidance: Another Earnings Management Strategy. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 643–655.
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing di BEI Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*. 4(01).
- Rosa, R. Andini, R. Raharjo, K. (2017). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Good Corporate governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing.
- Rosad, D. A., Nugraha, E., & Fajri, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akun Nabelo Univeristas Tadulako*, 293-305.
- Saifudin, S., dan Putri, S. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Emiten BEI. *Agregat: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 32–43.
- Sari, D., Hermawan, A., & Fitriana, U. (2021). Influence of Profitability, Company Size and Tunneling Incentive on Company Decisions of Transfer Pricing (Empirical Studies on Listed Manufacturing Companies Indonesia Stock



- Exchange period 2012-2019). Turkish Journal of Computer and Mathematics Education. 12(4), 769-805.
- Saraswati, Surya, G. A. R., Sujana, I. K. (2017). The Effect of Taxes, Bonus Mechanisms, and Tunneling Incentives on Indications for Transfer Pricing. E-Journal of Accounting Udayana University. 19(2).
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355-374.
- Taylor, G., Richardson, G., & Lanis, R. (2015). Multinationality, tax havens, intangible assets, and transfer pricing aggressiveness: An empirical analysis. Journal of International Accounting Research, 14(1), 25–57
- 

**Copyright holders:**  
**Cannaviero Jihanda, Suffiyati (2023)**

**First publication right:**  
**Gema Ekonomi ( Jurnal Fakultas Ekonomi )**

---

**This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International**

